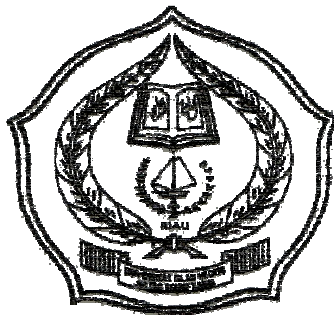


**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *TRIAL BY JURY* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL PADA MATERI PETA LINGKUNGAN SETEMPAT
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 026
KECAMATAN TAMPAN KOTA
PEKANBARU**



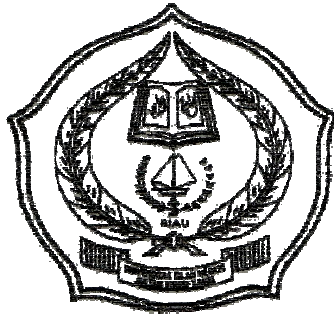
Oleh

**SITI SURIYANAH
NIM. 10818004677**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *TRIAL BY JURY* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL PADA MATERI PETA LINGKUNGAN SETEMPAT
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 026
KECAMATAN TAMPAN KOTA
PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

**SITI SURIYANAH
NIM. 10818004677**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Siti Suriyanah (2010) : Penerapan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Materi Peta Lingkungan Setempat Kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru
NIM : 10818004677

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 khususnya dalam pelajaran IPS. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka pada penelitian ini diterapkan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury*. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah penerapan Strategi pembelajaran *Trial By Jury* dapat meningkatkan hasil belajar peta lingkungan setempat pada mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SDN 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 026 Tampan, dan menjadi objek adalah strategi pembelajaran *trial by jury*. Sedangkan yang menjadi hipotesis penelitian yaitu: melalui strategi pembelajaran *trial by jury* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi peta lingkungan setempat kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi. Kemudian data dalam penelitian ini diolah menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh anas sudijono, yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Rata-rata persentase hasil belajar siswa pada sebelum tindakan dikategorikan sedang dengan nilai persentase rata-rata 50,3, dan setelah diterapkannya strategi pembelajaran *trial by jury* pada siklus pertama terjadi peningkatan pada persentase rata-rata 65,5 dengan kategori sedang, sedangkan pada siklus kedua hasil belajar siswa rata-rata dikategorikan baik dengan persentase rata-rata 76,2, dan tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 76,5 dari keseluruhan jumlah siswa, artinya hampir seluruh siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 75).

ملخص

سي تي سوريانا (2010): تطبيق الاستراتيجية التعليمية المحاكمة أمام هيئة محلفين لترقية نتائج تعلم العلوم الاجتماعية في المادة خريطة البيئة المحلية لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 026 مركز تمفان باكنبارو.

رقم دفتر القيد : 10818004677

هذا البحث هو بحث صفي. استناد إلى نتائج الملاحظة بالمدرسة الابتدائية الحكومية 026 مركز تمفان باكنبارو، يمكن الاستنباط أن نتائج تعلم التلاميذ لا يزال متوسطا، لم يصل إلى صنف الكمال المقرر وهو 65 خصوصا في درس العلوم الاجتماعية. لترقية نتائج تعلم التلاميذ تطبقت في هذا البحث الاستراتيجية التعليمية المحاكمة أمام هيئة محلفين. كان رموز المسألة في هذا البحث هو: هل كان تطبيق الاستراتيجية التعليمية المحاكمة أمام هيئة يرقى نتائج تعلم التلاميذ في المادة خريطة البيئة المحلية لدرس العلوم الاجتماعية لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 026 مركز تمفان باكنبارو؟ وتكون الفرضية في هذا البحث: من خلال تطبيق الاستراتيجية التعليمية المحاكمة أمام هيئة محلفين يرقى نتائج تعلم العلوم الاجتماعية في المادة خريطة البيئة المحلية لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 026 مركز تمفان باكنبارو.

انعقد هذا البحث في الدورين و كل دور عقد في ثلاث جلسات. لنجاح هذا البحث بدون العوارض، رتبت الباحثة الخطوات الآتية، وهي: (1) التخطيط، (2) التنفيذ، (3) الملاحظة، و التأمل. ثم تجهز البيانات في هذا البحث باستخدام رموز النسبة المئوية المقدمة بأناس سودجوني، وهو:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

استناد إلى نتائج البحث يعرف أن مستوى النسبة المئوية من نتائج تعلم التلاميذ قبل الخطوة مصنف بمتوسط مع نتائج النسبة المئوية المعدلة 50,3 في المائة، وبعد تطبيق الاستراتيجية التعليمية المحاكمة أمام هيئة محلفين في الدور الأول تترقى النسبة المئوية المعدلة 65,5 في المائة بصنف متوسط، أما في الدور الثاني تصنف نتائج تعلم التلاميذ في المعدلة جيد بالنسبة المئوية المعدلة 76,2 في المائة، وكان مستوى النجاح هو 76,5 في المائة من مجموع التلاميذ، يعني كاد جميع التلاميذ وصلوا إلى نتائج النجاح المقرر (على الأدنى 75 في المائة).

ABSTRACT

Siti Suriyanah (2010): The Application of Trial By Jury Learning Strategy to Increase The Result of Learning Social Studies in the Material The Map of Local Environment at Fourth Grade of State Elementary School 026 District of Tampan Pekanbaru.

Registered Number :

This research is classroom action research. Based on the results of observation at fourth grade students of state elementary school 026 district of Tampan Pekanbaru, it could be concluded that the results of students in learning is still medium, it doesn't attain the specified KKM it is 65 especially in social science subject. To increase the results of students in learning so this research applies the trial by jury learning strategy. Furthermore, the formulation of this research: are the results of students in learning social science in the material the map of local environment improved by the application of trial by jury learning strategy at fourth grade students of state elementary school 026 district of Tampan Pekanbaru?. While the hypothesis of this research is: through trial by jury learning strategy the results of students in learning will be increased in social science subject in the material the map of local environment at fourth grade of state elementary school 026 district of Tampan Pekanbaru.

This research is conducted in two cycles and every cycle is conducted in three meetings. To make this research successful without any obstacles, the writer arrange some steps, they are: 1) preparation/planning, 2) the application, 3) observation, and reflects. Furthermore, the data are processed by using the formulation of percentage presented by Anas Sudijono, it is:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on the results of research, it is known that the average of percentage of students results in learning prior action is categorized medium with the score of percentage on average 50,3%, then after applying trial by jury learning strategy on the first cycle in improved in the percentage on average 65,5% with medium category, while on the second cycle the score of learning is categorized good on average with the percentage 76,2% and the level of success reached 76,5% from the total of students, it means almost all students reached the scores of success specified (minimum 75%).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	13
C. Hipotesis Tindakan	15
D. Indikator Keberhasilan	15
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Subjek dan Objek Penelitian	18
B. Tempat Penelitian.....	18
C. Rancangan Penelitian	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Observasi dan Refleksi	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Deskripsi Setting Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan	76
D. Pengujian Hipotesis	79
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Pengembangan ilmu dan teknologi dewasa sangat pesat seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia, penguasaan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang kuat sejak dini yang didapat dari pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi siswa agar dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Dan semua itu didapat dengan adanya pendidikan, baik pendidikan formal maupun yang non formal. Salah satu tujuan pendidikan adalah menghasilkan siswa yang mempunyai semangat untuk terus belajar seumur hidup, penuh rasa ingin tahu dan keinginan-keinginan untuk menambah ilmu, meskipun pendidikan formal telah dilaluinya, dan adapun tujuan pendidikan yang lain adalah agar siswa bisa mengembangkan potensi dirinya dan mempunyai akhlak yang mulia. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berbicara mengenai sistem pendidikan di mana itu merupakan suatu alat untuk menjalankan suatu pendidikan, baik atau tidaknya pendidikan tersebut bergantung kepada bagaimana sistem pendidikan itu dilaksanakan. Dalam hal ini sistem pendidikan di sini hendaknya dapat menekankan pada penguasaan etika dan moral yang berkualitas tinggi. Di samping penguasaan kedua hal tersebut penguasaan pengetahuan yang luas sangat dibutuhkan sehingga pendidikan semata-mata tidak hanya bertujuan untuk memperkaya pemikiran siswa dengan berbagai pengetahuan, tetapi juga bertujuan menjunjung tinggi etika.²

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan. Guru dituntut pula menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: *pertama*, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasaan materi, konsep,

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 5

² Mukhtar, *Desain pembelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hal. 14

maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. *Kedua*, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. *Ketiga*, menguasai metode dan evaluasi belajar. *Keempat*, tanggung jawab terhadap tugas. *Kelima*, disiplin dalam arti luas.³ Guru telah banyak menerapkan metode-metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, seperti metode ceramah, metode Tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Namun sebagaimana observasi dan wawancara penulis dengan guru-guru di SDN 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru masih banyak yang menjadi gejala-gejala yang membuat rendahnya hasil belajar siswa, khususnya di pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Diantaranya sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa kurang optimal, hal ini terlihat dari nilai raport khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), hasil belajar siswa masih mencapai rata-rata kelas 50,3 atau belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.
2. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung lebih banyak diam, jarang mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan setelah guru menjelaskan materi pelajaran.

³ Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 60

3. Sebagian siswa kurang mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi peta lingkungan setempat.⁴

Berdasarkan gejala-gejala di atas dapat disimpulkan masih rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi mengenal permasalahan sosial di daerahnya, menurut analisa penulis sementara hal ini terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa. Pada dasarnya berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya melalui penerapan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury*.

Selberman mengatakan bahwa teknik menggunakan sebuah pemeriksaan pura-pura yang lengkap dengan saksi, jaksa, pembela, pegawai pengadilan, dan yang lain. Adalah sebuah metode yang baik untuk mencetuskan “pengajaran kontroversi” belajar dengan beragumen secara efektif tentang sebuah pendapat dan menantang pendapat yang berlawanan.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan judul: **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Materi Peta Lingkungan Setempat Kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”**.

⁴ Tenti Sulastri. Guru IPS kelas IV SDN 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Wawancara, 10 Mei 2010

⁵ Melvin L. Silberman *Active Learning*. (Bandung. Nusamedia, 2006), hal. 141

B. Defenisi Istilah

Berdasarkan judul maka peneliti akan mendefenisikan beberapa istilah penting agar tidak ada kesalahpahaman dalam memahaminya :

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu. Dalam penelitian ini adalah cara menerapkan strategi pembelajaran *Trial By Jury*.
2. Strategi pembelajaran *Trial By Jury* adalah sebagaimana Selberman mengatakan bahwa teknik menggunakan sebuah pemeriksaan pura-pura yang lengkap dengan saksi, jaksa, pembela, pegawai pengadilan, dan yang lain. Adalah sebuah metode yang baik untuk mencetuskan “pengajaran kontroversi” belajar dengan beragumen secara efektif tentang sebuah pendapat dan menantang pendapat yang berlawanan.⁶ Lebih lanjut silberman mengatakan bahwa strategi pembelajaran *Trial By Jury* yakni belajar dengan secara efektif mengemukakan sebuah sudut pandang dan menentang pendapat yang sebaliknya.⁷
3. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih.⁸ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan menaikkan adalah menaikkan hasil belajar IPS.
4. Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru,

⁶ *Ibid*, hal. 141

⁷ *Ibid*, hal. 142

⁸ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1198

suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan Strategi pembelajaran *Trial By Jury* dapat meningkatkan hasil belajar peta lingkungan setempat pada mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SDN 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.?

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS pada Materi peta lingkungan setempat siswa Kelas IV SDN 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury*.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 3

- a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Trial By Jury*

Trial By Jury dalam kamus bahasa Inggris diartikan sebagai pengadilan dengan dewan juri,¹ artinya siswa melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran Strategi Pembelajaran *Trial By Jury*, yaitu seakan-akan dalam sebuah persidangan dan dikaitkan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Selberman mengatakan bahwa teknik menggunakan sebuah pemeriksaan pura-pura yang lengkap dengan saksi, jaksa, pembela, pegawai pengadilan, dan yang lain. Adalah sebuah metode yang baik untuk mencetuskan “pengajaran kontroversi” belajar dengan beragumen secara efektif tentang sebuah pendapat dan menantang pendapat yang berlawanan.²

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran *Trial By Jury* adalah sebagai berikut :

- a. Guru membuat dakwaan yang akan membantu para peserta didik melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah. Contoh-contoh “kejahatan” yang dengan itu seseorang atau sesuatu mungkin akan diperiksa; sebuah karakter sastra atau tokoh nyata dengan kegagalan-kegagalan moral; sebuah buku kontroversional; suatu teori yang belum terbukti; suatu nilai yang tidak mempunyai mamfaat; dan suatu proses, hukum atau lembaga yang keliru.
- b. Guru menentukan peran-peran bagi peserta didik. Bergantung pada jumlah peserta didik, anda bisa menggunakan semua atau beberapa peran tersebut; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi

¹ Hasan Shadily, dkk, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 325

² Melvin L. Silberman. *Loc, Cit*,

penuntut, pegawai pengadilan, hakim, anggota hakim. Tiap peran dapat diisi dengan satu orang atau oleh sebuah tim. Anda bisa mempunyai nomor dalam pengadilan itu.

- c. Guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri hal ini bisa jadi beberapa menit sampai satu jam, tergantung pada kerumitan masalah.
- d. Lakukan pengadilan itu. Pertimbangkan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan ini; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup.
- e. Lakukan pertimbangan-pertimbangan pengadilan pertimbangan ini hendaknya dilakukan secara umum, sehingga setiap orang bisa mendengar bagaimana bukti dipertimbangkan. Para anggota non-pengadilan dapat diberikan sebuah tugas untuk mendengarkan berbagai aspek dari kasus tersebut.³

Lebih lanjut Silberman mengemukakan bahwa ada beberapa variasi dalam menerapkan strategi pembelajaran *trial by jury*, di antaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Perluaslah kegiatan itu dengan menyelenggarakan pemeriksaan kembali
- b. Hilangkan sebuah pemeriksaan oleh pengadilan dan gantilah hanya pemeriksaan oleh hakim.

Berdasarkan uraian tersebut, maka jelas bahwa penerapan strategi pembelajaran *trial by jury* adalah salah satu strategi yang dapat melibatkan setiap siswa dalam proses pembelajaran, siswa dapat mengeluarkan ide-idenya dan dapat mengomentari argumen-argumen yang di berikan oleh temannya, penerapan strategi penerapan strategi pembelajaran *trial by jury* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

³ *Ibid*, hal. 141-142

2. Pengertian Belajar

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.⁴

Slameto mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Sedangkan Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.⁶

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat

⁴ Dimiyati dan Mudjiono. *Op, Cit*, hal. 18-32

⁵ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka cipta, 2003), hal. 2

⁶ Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2004), hal. 64

pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.

- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.⁷

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, kata kunci dari pengetahuan belajar adalah “perubahan” dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dimaksud tentunya perubahan-perubahan yang dikehendaki oleh pengetahuan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah:

”Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.⁸

⁷ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali, Pers, 2004), hal. 38

⁸ Dimiyati dan Mudjiono. *Op, Cit*, hal. 3

Lebih lanjut Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuwan dan pengetahuan, konsep atau fakta (*kognitif*)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (*afektif*)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (*psikomotorik*).⁹

Sedangkan Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan beberapa uraian yang telah di sebutkan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

⁹ Sardiman . *Op, Cit*, hal. 28

¹⁰ Tulus Tu,u. *Loc, Cit*,

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Surya mengemukakan bahwa faktor-faktor yang yang mempengaruhi proses belajar dapat berada dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal). Faktor-faktor internal atau dalam diri seperti, siswa kurang memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk pembelajaran, kurangnya bakat khusus untuk situasi pembelajaran tertentu, kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, situasi pribadi yang menetap maupun yang sementara seperti gangguan emosional, pertentangan dalam diri dan lain-lain. Faktor-faktor fisik seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, penglihatan, pendengaran dan sebagainya.¹¹

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹²

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

¹¹ Surya. *Kapita Selekta Kependidikan SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hal. 11-20

¹² Slameto. *Op, Cit*, hal. 54-60

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Dodi Irawan dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2009 dengan judul ” **Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar**”. Adapun hasil analisis dan pembahasan pada bab IV Dodi Irawan, bahwa berhasilnya penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Sains, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa 41,2% rendah dengan rata-rata 62,94, sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.6). sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II (47,1%) sangat tinggi, dengan rata-rata 82,35, sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV. 10).

Begitu juga Adapun penelitian yang dilakukan oleh Saudari Sandina mahasiswa Universitas Islam Negeri Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2009 dengan judul ” **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Sains Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) di Kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru**”. Adapun Berhasilnya penerapan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran Sains, yang dilakukan oleh saudari Sandina diketahui

bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa 60% rendah dengan rata-rata kelas 67%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh rata-rata kelas (72,7).

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui strategi pembelajaran *trial by jury* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi peta lingkungan setempat kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

D. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru

- a. Guru membuat dakwaan yang akan membantu para peserta didik melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah.
- b. Guru menentukan peran-peran bagi peserta didik. Bergantung pada jumlah peserta didik, guru bisa menggunakan semua atau beberapa peran tersebut.; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi penuntut, pegawai pengadilan, hakim, anggota hakim. Tiap peran dapat diisi dengan satu orang atau oleh sebuah tim. Guru bisa mempunyai nomor dalam pengadilan itu.
- c. Guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri hal ini bisa jadi beberapa menit sampai satu jam, tergantung pada kerumitan masalah.

- d. Guru menyuruh siswa untuk melakukan pengadilan itu. Pertimbangkan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan ini; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup.
- e. Guru menyuruh siswa untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan pengadilan pertimbangan ini hendaknya dilakukan secara umum, sehingga setiap orang bisa mendengar bagaimana bukti dipertimbangkan. Para anggota non-pengadilan dapat diberikan sebuah tugas untuk mendengarkan berbagai aspek dari kasus tersebut.

2. Aktivitas Siswa

- a. Siswa membuat dakwaan yang akan melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah.
- b. Siswa mendapatkan bergantung dari jumlah siswa adapapun peran tersebut adanya; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi penuntut, pegawai pengadilan, hakim.
- c. Siswa mempersiapkan diri untuk menyelesaikan masalah.
- d. Siswa melakukan kegiatan yang akan di pertimbangkan nantinya dengan pertimbangan menggunakan kegiatan; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup.
- e. Pertimbangan tersebut yang dapat diketahui setiap siswa.

3. Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang baik di dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial secara individu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan dari sekolah yaitu 65, dan mencapai nilai secara klasikal yaitu 75. Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tergolong tinggi, Adapun rentang nilai untuk tes hasil belajar sebagai berikut :

- a. Apabila persentase antara 76 - 100 dikatakan “sangat tinggi”
- b. Apabila persentase antara 56 - 75 dikatakan “tinggi”
- c. Apabila persentase antara 40 - 55 dikatakan “rendah”
- d. Apabila persentase kurang dari 40 dikatakan “sangat rendah”.¹³

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hal. 246.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Sedangkan yang menjadi Objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar melalui Penerapan strategi pembelajaran *trial by jury* pada mata pelajaran IPS.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tahun pelajaran 2010-2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

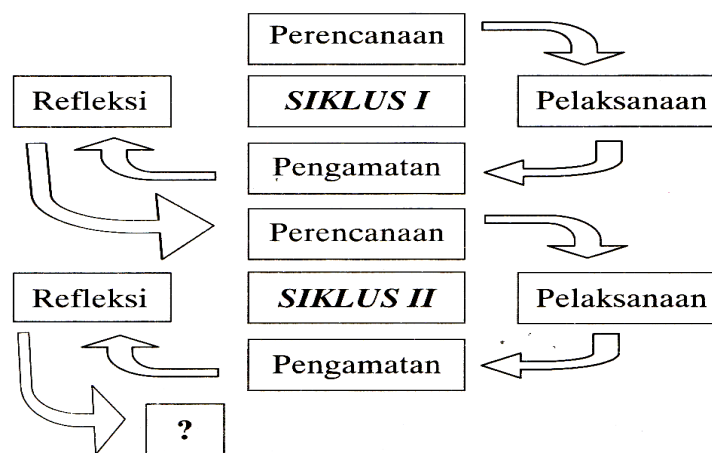
C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini direncanakan dilakukan pada bulan Juli 2010 sampai Oktober 2010. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:¹



Gambar 1. Siklus PTK menurut Suharsimi²²

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan standar kompetensi Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi, standar kompetensi tersebut dapat di capai dengan kompetensi dasar yaitu Membaca peta lingkungan setempat (kab/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

¹ Arikunto, Suharsimi., *Penelitian Tindakan Kelas.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 16

- b. Membuat lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.
- c. Menentukan teman sejawat sebagai observer.

2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran *Trial By Jury* adalah sebagai berikut :

- a. Guru membuat dakwaan yang akan membantu para peserta didik melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah.
- b. Guru menentukan peran-peran bagi peserta didik. Bergantung pada jumlah peserta didik, guru bisa menggunakan semua atau beberapa peran tersebut.; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi penuntut, pegawai pengadilan, hakim, anggota hakim. Tiap peran dapat diisi dengan satu orang atau oleh sebuah tim. Guru bisa mempunyai nomor dalam pengadilan itu.
- c. Guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri hal ini bisa jadi beberapa menit sampai satu jam, tergantung pada kerumitan masalah.
- d. Guru menyuruh siswa untuk melakukan pengadilan itu. Pertimbangkan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan ini; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup.
- e. Guru menyuruh siswa untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan pengadilan pertimbangan ini hendaknya dilakukan secara umum, sehingga setiap orang bisa mendengar bagaimana bukti dipertimbangkan. Para

anggota non-pengadilan dapat diberikan sebuah tugas untuk mendengarkan berbagai aspek dari kasus tersebut.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas Belajar

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

b. Strategi Pembelajaran *Trial By Jury*

Yaitu data yang berkaitan dengan langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Trial By Jury*

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran *Trial By Jury* diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran *Trial By Jury* diperoleh melalui lembar observasi.

b. Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui Hasil Belajar siswa selama pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury* diperoleh melalui tes. Adapun rentang nilai untuk tes hasil belajar sebagai berikut :

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “sangat tinggi”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “tinggi”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “rendah”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “sangat rendah”.²

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase³. yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = *Frekuensi* yang sedang dicari *persentasenya*

N = *Number of Cases* (jumlah *frekuensi*/banyaknya individu)

P = *Angka persentase*

Menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup

² Suharsimi Arikunto, *Loc, Cit*,

³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 43

tinggi, rendah dan sangat rendah.. Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “sangat tinggi”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “tinggi”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “rendah”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “sangat rendah”.⁴

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil

⁴ Suharsimi Arikunto, *Loc, Cit*,

observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru melalui strategi pembelajaran *trial by jury*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah

SD Negeri 026 Tampan salah satu sekolah Dasar Negeri yang ada di jalan Anggrek No. 14 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. SD Negeri 026 Tampan ini dibangun sekitar tahun 1990, dengan menempati ruang belajar dan tanah lokasi berstatus milik sendiri, luas bangunan sekolah ini seluas 693 M². Kepala sekolah SD Negeri 026 Tampan adalah Ibu Salmini, S. Pd, adapun kegiatan belajar mengajar di sekolah Dasar Negeri 026 Tampan berlangsung pagi dan siang.

2. Visi dan Misi SD Negeri 026 Tampan

Visi SD Negeri 026 Tampan adalah UNGGUL DAN BERPRESTASI DENGAN IMTAQ DAN IMTEK.

Sedangkan misi SD Negeri 026 Tampan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan rata-rata UAS dan UAN dengan mengintensiskan pelajaran bimbingan.
- b. Menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama, menjadi sumber moral kehidupannya melalui bimbingan kerohanian.
- c. Menciptakan sekolah yang di disiplin, konduktif, terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efesien.
- d. Melaksanakan Program K3, menumbuhkan budaya indah dan tertib.
- e. Siswa aktif dalam berbahasa Inggris.

- f. Menyediakan sarana serta motivasi siswa yang mengikuti latihan sepak bola secara rutin.
- g. Menyediakan wahana kegiatan kesenian.

3. Keadaan guru dan siswa

a. Kedaan guru dan pegawai

Guru-guru yang mengajar di SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan honor. Semuanya berjumlah 31 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 026 Kecamatan Tampan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 1
Keadaan Guru SDN 026 Tampan

No	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1	SALMINI, S.Pd	KEPSEK	PNS
2	DELNAWATI	GURU	PNS
3	LASMINI	GURU	PNS
4	HARNI KHAIDIR, S.Pd	GURU	PNS
5	SUMIRDA AMIR	GURU	PNS
6	RATNA JUWITA	GURU	PNS
7	HJ. YURNIDA	GURU	PNS
8	NASRIAH	GURU	PNS
9	NURANI,S.Pd	GURU	PNS
10	LISMAINAR	GURU	PNS
11	SYAHNIAR, S.Pd.I	GURU AGAMA ISLAM	PNS
12	MUSWIRIAH	GURU	PNS
13	KARTINI, S.Pd	GURU	PNS
14	FAUZIAH, S.Pd	GURU	PNS
15	JAMHUR,S.Pd.I	GURU AGAMA ISLAM	PNS
16	SURYANI	GURU	PNS
17	YULITA	GURU PENJAS	PNS
18	MURDIATI, A.Ma	GURU	PNS
19	RIO ASLITA, A.Ma	GURU	PNS
20	SISKA AFZENI, S.Pd	GURU BHS. INGGRIS	TGTT
21	ANDESPA, A.MaPd	GURU ARMEL	TGTT
22	TENTI SULASTRI, A.MaPd	GURU	TGTT
23	DESI ARI SANDI, A.MaPd	GURU	TGBD
24	DIANA SUSANTI, S.Pd	GURU	TGBD
25	FATRIANI,A.Ma	GURU	TGBD
26	MINI DELIANA, A.Ma	GURU	TGBD
27	RESKIM MURHAYATI, S.Pd.I	GURU	HONOR
28	EKA NIRMALAWATI, A.Ma Pd	GURU PENJAS	HONOR
29	NURBAITI	T U	HONOR
30	IIM ROFINA	PUSTAKA	HONOR
31	Mi SUPRIADI	PENJ. SEKOLAH	PHL

Sumber: data olahan peneliti 2010

b. Keadaan siswa

Adapun jumlah seluruh siswa Guru SDN 026 Tampan adalah sebanyak 747 orang yang terdiri dari 18 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SDN 026 Tampan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa SDN 026 Tampan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	80	60	140
2	II	75	57	132
3	III	66	60	126
4	IV	60	61	121
5	V	73	66	139
6	VI	49	40	89
		403	344	747

Sumber: data olahan peneliti 2010

c. Kurikulum dan proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan suatu pedoman yang tersusun dan dibuat sedemikian rupa sebagai pedoman yang harus dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran di setiap lembaga pendidikan, adapun kurikulum yang dipakai pada Guru SDN 026 Tampan adalah kurikulum 2004, dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam, PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Sains, Kerajinan Tangan dan Kesenian, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Bahasa Inggris, Muatan Lokal (Arab Melayu)

d. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan, oleh karena itu sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan proses pembelajaran suatu sekolah. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan proses pendidikan yang optimal, Guru SDN 026 Tampan juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya

proses pendidikan yang optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 3
Sarana dan prasarana SDN 026 Tampan

No	Jenis Unit	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	7	Baik
2	Ruang Guru	2	Baik
3	WC / FAP	2	Baik
4	Kursi Tamu	8	Baik
5	Meja/Kursi Kepsek	6	Baik
6	Meja/Kursi Guru	8	Baik
7	Almari Prakarya	3	Baik

Sumber: data olahan peneliti 2010

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Sebelum penulis menerapkan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury*, penulis terlebih dahulu menerapkan metode pembelajaran biasa yang dipakai di kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Setelah memperoleh hasil belajar siswa melalui tes yang penulis lakukan kemudian dianalisis, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran IPS hasil belajar siswa tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase adalah 50,3, angka ini berada pada interval 40 – 55. interval ini berada pada kategori rendah, artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65 dan belum mencapai indicator keberhasilan secara klasikal yaitu 75. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 4
Hasil Belajar siswa sebelum tindakan

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	001	50	rendah
2	002	60	tinggi
3	003	60	tinggi
4	004	55	rendah
5	005	85	sangat tinggi
6	006	50	rendah
7	007	80	sangat tinggi
8	008	55	rendah
9	009	50	rendah
10	010	60	tinggi
11	011	30	sangat rendah
12	012	35	sangat rendah
13	013	40	rendah
14	014	35	sangat rendah
15	015	70	tinggi
16	016	60	tinggi
17	017	45	rendah
18	018	30	sangat rendah
19	019	70	tinggi
20	020	35	sangat rendah
21	021	30	sangat rendah
22	022	35	sangat rendah
23	023	70	tinggi
24	024	35	sangat rendah
25	025	35	sangat rendah
26	026	40	rendah
27	027	55	rendah
28	028	60	tinggi
29	029	35	sangat rendah
30	030	60	tinggi
	Jumlah	1510	
	Rata-rata	50.3	rendah

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 5, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum diterapkan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury* masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata 50,3, artinya hasil belajar siswa berada pada interval 40–55 dengan kategori rendah, dan belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 65. oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan siklus pertama.

Salah satu cara yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury* maka hasil belajar dapat meningkat, artinya akan mencapai KKM yang telah ditentukan di SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yaitu 65. Dan juga dapat mencapai angka keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75%. dibawah ini penulis akan menguraikan hasil penelitian pada mata pelajaran IPS dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury*.

2. Siklus pertama

a. Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan standar kompetensi Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi, standar kompetensi tersebut dapat di capai dengan kompetensi dasar yaitu Membaca peta lingkungan setempat (kab/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

- 2) Membuat lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.
- 3) Menentukan teman sejawat sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama Siklus pertama

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 Juli 2010. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan Mendiskripsikan simbol-simbol pada peta. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury* yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal, guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a, dan dilanjutkan dengan melakukan absensi kepada siswa, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan setelah itu guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang dipelajari. Pada

pertemuan materi yang dipelajari adalah Mendiskripsikan simbol-simbol pada peta.

Pada kegiatan inti guru membuat dakwaan yang akan membantu para peserta didik melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah, setelah itu guru menentukan peran-peran bagi peserta didik. Bergantung pada jumlah peserta didik, guru bisa menggunakan semua atau beberapa peran tersebut.; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi penuntut, pegawai pengadilan, hakim, anggota hakim. Tiap peran dapat diisi dengan satu orang atau oleh sebuah tim. Guru bisa mempunyai nomor dalam pengadilan itu, selanjutnya guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri hal ini bisa jadi beberapa menit sampai satu jam, tergantung pada kerumitan masalah, setelah itu guru menyuruh siswa untuk melakukan pengadilan itu. Pertimbangkan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan ini; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup, dan terakhir guru menyuruh siswa untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan pengadilan pertimbangan ini hendaknya dilakukan secara umum, sehingga setiap orang bisa mendengar bagaimana bukti dipertimbangkan. Para anggota non-pengadilan dapat diberikan sebuah tugas untuk mendengarkan berbagai aspek dari kasus tersebut.

Pada kegiatan akhir Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal., kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Trial By Jury*. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 5
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I	
		Pertemuan I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat dakwaan yang akan membantu para peserta didik melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah.	√	
2	Guru menentukan peran-peran bagi peserta didik. Bergantung pada jumlah peserta didik, guru bisa menggunakan semua atau beberapa peran tersebut.; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi penuntut, pegawai pengadilan, hakim,	√	
3	Guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri hal ini bisa jadi beberapa menit sampai satu jam, tergantung pada kerumitan masalah.		√
4	Guru menyuruh siswa untuk melakukan pengadilan itu. Pertimbangkan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan ini; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup.		√
5	Guru menyuruh siswa untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan pengadilan pertimbangan ini hendaknya dilakukan secara umum, sehingga setiap orang bisa mendengar bagaimana bukti dipertimbangkan. Para anggota non-pengadilan dapat diberikan sebuah tugas untuk		√
Jumlah		2	3
Persentase		40%	60%

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 6, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama tergolong sangat rendah dengan memperoleh jumlah rata-rata persentase 40%, angka ini berada pada interval 40 ke bawah. interval ini berada pada kategori sangat rendah. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guru membuat dakwaan yang akan membantu para peserta didik melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik, maka guru memperoleh alternatif “Ya”.
- b) Guru menentukan peran-peran bagi peserta didik. Bergantung pada jumlah peserta didik, guru bisa menggunakan semua atau beberapa peran tersebut.; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi penuntut, pegawai pengadilan, hakim, anggota hakim. Tiap peran dapat diisi dengan satu orang atau oleh sebuah tim. Guru bisa mempunyai nomor dalam pengadilan itu, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik, maka guru memperoleh alternatif “Ya”.
- c) Guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri hal ini bisa jadi beberapa menit sampai satu jam, tergantung pada kerumitan masalah, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik, maka guru memperoleh alternatif “Tidak”.
- d) Guru menyuruh siswa untuk melakukan pengadilan itu. Pertimbangan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan ini; argumen pembuka, kasus

disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik, maka guru memperoleh alternatif “Tidak”.

- e) Guru menyuruh siswa untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan pengadilan pertimbangan ini hendaknya dilakukan secara umum, sehingga setiap orang bisa mendengar bagaimana bukti dipertimbangkan. Para anggota non-pengadilan dapat diberikan sebuah tugas untuk mendengarkan berbagai aspek dari kasus tersebut, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik, maka guru memperoleh alternatif “Tidak”.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama seperti pada tabel IV. 7 berikut ini:

Tabel IV. 8
Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√			√		2	3
2	002		√	√		√	3	2
3	003	√		√			2	3
4	004	√	√	√			3	2
5	005		√		√	√	3	2
6	006	√			√	√	3	2
7	007			√		√	2	3
8	008	√		√	√		3	2
9	009		√	√		√	3	2
10	010	√	√			√	3	2
11	011	√		√	√		3	2
12	012	√	√				2	3
13	013		√	√		√	3	2
14	014	√	√			√	3	2
15	015			√	√		2	3
16	016	√	√			√	3	2
17	017	√		√	√		3	2
18	018		√				1	4
19	019	√			√	√	3	2
20	020		√	√			2	3
21	021	√	√			√	3	2
22	022			√	√		2	3
23	023	√	√			√	3	2
24	024	√		√	√		3	2
25	025		√	√		√	3	2
26	026	√	√		√		3	2
27	027			√	√	√	3	2
28	028	√	√		√		3	2
29	029		√	√		√	3	2
30	030	√	√			√	3	2
Jumlah		18	18	16	13	16	81	69
Rata-rata (%)		60	60	53,3	43,3	53,3	54	46

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 8, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury* pada siklus pertama pertemuan pertama secara klasikal diperoleh rata-rata persentase 54%, angka ini berada pada interval 46 – 55. Interval ini berada pada kategori rendah. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa membuat dakwaan yang akan melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 60%.
- b) Siswa mendapatkan bergantung dari jumlah siswa adapapun peran tersebut adanya; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi penuntut, pegawai pengadilan, hakim, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 60%.
- c) Siswa mempersiapkan diri untuk menyelesaikan masalah, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 53,3%.
- d) Siswa melakukan kegiatan yang akan di pertimbangkan nantinya dengan pertimbangan menggunakan kegiatan; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 43,3%.
- e) Pertimbangan tersebut yang dapat diketahui setiap siswa, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 53,3%.

d. Refleksi

Refleksi siklus pertama pertemuan pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer. Adapun refleksi siklus Pertama pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan pada siklus I pertemuan pertama, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada silabus dan RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Dalam pelaksanaan tindakan pertemuan pertama guru sangat serius dalam menyampaikan materi pelajaran, tanpa adanya humor-humor yang diberikan sehingga siswa merasa cepat jenuh dalam proses pembelajaran, pada pertemuan selanjutnya guru harus memberikan humor-humor dalam proses pembelajaran agar siswa tidak cepat bosan dalam proses pembelajaran.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan pertama dikategorikan kurang baik, artinya guru perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa lebih meningkat, adapun aktivitas guru yang perlu ditingkatkan adalah guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri hal ini bisa jadi beberapa menit sampai satu jam, tergantung pada kerumitan masalah, guru menyuruh siswa untuk melakukan pengadilan itu. Pertimbangan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan ini; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh

jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup, dan guru menyuruh siswa untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan pengadilan pertimbangan ini hendaknya dilakukan secara umum, sehingga setiap orang bisa mendengar bagaimana bukti dipertimbangkan. Para anggota non-pengadilan dapat diberikan sebuah tugas untuk mendengarkan berbagai aspek dari kasus tersebut.

- 4) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus pertama pertemuan pertama berada pada kategori rendah, dan belum mencapai nilai indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu mencapai nilai persentase rata-rata secara klasikal 75%. Untuk pertemuan selanjutnya guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan standar kompetensi Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi, standar kompetensi tersebut dapat di capai dengan kompetensi dasar yaitu Membaca peta lingkungan setempat (kab/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

- 2) Membuat lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.
- 3) Menentukan teman sejawat sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 27 juli 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menggambarkan salah satu peta Desa/ Kelurahan/ Kecamatan/ Kab/ Kota setempat dengan menggunakan simbol dan tema tertentu dan membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/ kota/ provinsi) . Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu Strategi Pembelajaran *Trial By Jury*, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal, guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a, dan dilanjutkan dengan melakukan absensi kepada siswa, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan setelah itu guru

memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang dipelajari. Pada pertemuan materi yang dipelajari adalah menggambarkan salah satu peta desa/ Kelurahan/ kecamatan/ Kab/ kota setempat dengan menggunakan simbol dan tema tertentu, membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/ kota/ provinsi).

Pada kegiatan inti guru membuat dakwaan yang akan membantu para peserta didik melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah, setelah itu guru menentukan peran-peran bagi peserta didik. Bergantung pada jumlah peserta didik, guru bisa menggunakan semua atau beberapa peran tersebut.; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi penuntut, pegawai pengadilan, hakim, anggota hakim. Tiap peran dapat diisi dengan satu orang atau oleh sebuah tim. Guru bisa mempunyai nomor dalam pengadilan itu, selanjutnya guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri hal ini bisa jadi beberapa menit sampai satu jam, tergantung pada kerumitan masalah, setelah itu guru menyuruh siswa untuk melakukan pengadilan itu. Pertimbangkan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan ini; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup, dan terakhir guru menyuruh siswa untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan pengadilan pertimbangan ini hendaknya dilakukan secara umum, sehingga setiap orang bisa mendengar bagaimana bukti dipertimbangkan. Para anggota

non-pengadilan dapat diberikan sebuah tugas untuk mendengarkan berbagai aspek dari kasus tersebut.

Pada kegiatan akhir Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua siklus pertama, aktivitas guru terdiri atas 5 jenis aktivitas yang diamati yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Trial By Jury*, pada pertemuan aktivitas guru pertemuan kedua meningkat, untuk lebih jelas hasil observer aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 7
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I	
		Pertemuan II	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat dakwaan yang akan membantu para peserta didik melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah.	√	
2	Guru menentukan peran-peran bagi peserta didik. Bergantung pada jumlah peserta didik, guru bisa menggunakan semua atau beberapa peran tersebut.; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi penuntut, pegawai pengadilan, hakim,	√	
3	Guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri hal ini bisa jadi beberapa menit sampai satu jam, tergantung pada kerumitan masalah.		√
4	Guru menyuruh siswa untuk melakukan pengadilan itu. Pertimbangkan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan ini; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup.		√
5	Guru menyuruh siswa untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan pengadilan pertimbangan ini hendaknya dilakukan secara umum, sehingga setiap orang bisa mendengar bagaimana bukti dipertimbangkan. Para anggota non-pengadilan dapat diberikan sebuah tugas untuk mendengarkan berbagai aspek dari kasus tersebut	√	
Jumlah		3	2
Persentase		60%	40%

Sumber: data olahan peneliti

Berdasarkan tabel IV. 7, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan kedua tergolong tinggi dengan memperoleh rata-rata persentase adalah 60%, angka ini berada pada interval 56 – 75. interval ini berada pada kategori tinggi. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guru membuat dakwaan yang akan membantu para peserta didik melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik, maka guru memperoleh alternatif “Ya”.

- b) Guru menentukan peran-peran bagi peserta didik. Bergantung pada jumlah peserta didik, guru bisa menggunakan semua atau beberapa peran tersebut.; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi penuntut, pegawai pengadilan, hakim, anggota hakim. Tiap peran dapat diisi dengan satu orang atau oleh sebuah tim. Guru bisa mempunyai nomor dalam pengadilan itu, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik, maka guru memperoleh alternatif “Ya”.
- c) Guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri hal ini bisa jadi beberapa menit sampai satu jam, tergantung pada kerumitan masalah, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik, maka guru memperoleh alternatif “Tidak”.
- d) Guru menyuruh siswa untuk melakukan pengadilan itu. Pertimbangkan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan ini; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik, maka guru memperoleh alternatif “Tidak”.
- e) Guru menyuruh siswa untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan pengadilan pertimbangan ini hendaknya dilakukan secara umum, sehingga setiap orang bisa mendengar bagaimana bukti dipertimbangkan. Para anggota non-pengadilan dapat diberikan sebuah tugas untuk mendengarkan berbagai aspek dari kasus tersebut, pada

aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik, maka guru memperoleh alternatif “Tidak”.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I juga dipengaruhi oleh aktivitas guru pada pertemuan kedua, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat, seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 9 berikut ini:

Tabel IV. 9
Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√			√	√	3	2
2	002	√	√	√		√	4	1
3	003	√		√	√		3	2
4	004	√	√	√		√	4	1
5	005		√		√	√	3	2
6	006	√		√	√	√	4	1
7	007	√	√	√		√	4	1
8	008	√		√	√		3	2
9	009	√	√	√		√	4	1
10	010	√	√			√	3	2
11	011	√		√	√		3	2
12	012	√	√		√		3	2
13	013		√	√		√	3	2
14	014	√	√			√	3	2
15	015			√	√		2	3
16	016	√	√			√	3	2
17	017	√		√	√		3	2
18	018		√		√	√	3	2
19	019	√			√	√	3	2
20	020		√	√	√		3	2
21	021	√	√	√		√	4	1
22	022			√	√		2	3
23	023	√	√			√	3	2
24	024	√		√	√		3	2
25	025		√	√		√	3	2
26	026	√	√		√	√	4	1
27	027		√	√	√	√	4	1
28	028	√	√		√		3	2
29	029		√	√		√	3	2
30	030	√	√		√	√	4	1
Jumlah		21	20	18	18	20	97	53
Rata-rata (%)		70	66,7	60	60	66,7	65	35

Sumber: data olahan observasi 2010

Berdasarkan tabel IV. 9, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury* pada siklus pertama pertemuan kedua secara klasikal memperoleh rata-rata persentase adalah 65%, angka ini berada pada interval 56 – 75. Interval ini berada pada kategori tinggi. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa membuat dakwaan yang akan melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 70%.
- b) Siswa mendapatkan bergantung dari jumlah siswa adapapun peran tersebut adanya; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi penuntut, pegawai pengadilan, hakim, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 66,7%.
- c) Siswa mempersiapkan diri untuk menyelesaikan masalah, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 60%.
- d) Siswa melakukan kegiatan yang akan di pertimbangkannya nantinya dengan pertimbangan menggunakan kegiatan; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 60%.
- e) Pertimbangan tersebut yang dapat diketahui setiap siswa, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 66,7%.

d. Refleksi

Refleksi siklus pertama pertemuan kedua diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer. Adapun refleksi siklus Pertama pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan pada siklus I pertemuan kedua, guru juga telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik karena tidak ada perubahan dari perencanaan pertemuan pertama siklus I. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada silabus dan RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Dalam pelaksanaan tindakan pertemuan kedua siklus I guru telah dapat menyelengi proses pembelajaran dengan humor-humor sehingga siswa dapat lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, untuk pertemuan selanjutnya guru lebih memfokuskan pada materi pelajaran agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan kedua dikategorikan baik, artinya guru juga perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa

lebih meningkat, adapun aktivitas guru yang perlu ditingkatkan adalah guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri hal ini bisa jadi beberapa menit sampai satu jam, tergantung pada kerumitan masalah, guru menyuruh siswa untuk melakukan pengadilan itu. Pertimbangkan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan ini; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen.

- 4) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus pertama pertemuan kedua berada pada kategori tinggi, dan belum mencapai nilai indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu mencapai nilai persentase rata-rata secara klasikal 75%. Untuk pertemuan selanjutnya guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Ketiga

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan standar kompetensi Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi, standar kompetensi tersebut dapat di capai dengan kompetensi dasar yaitu

Membaca peta lingkungan setempat (kab/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

- 2) Membuat lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.
- 3) Menentukan teman sejawat sebagai observer.

2) Pertemuan Ketiga Siklus I

Siklus pertama pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 03 Agustus 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator Mendiskripsikan simbol-simbol pada peta, Menggambarkan salah satu peta desa/ Kelurahan/ kecamatan/ Kab/ kota setempat dengan menggunakan simbol dan tema tertentu dan membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/ kota/ provinsi). Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti guru memberikan evaluasi kepada siswa yaitu berbentuk soal tertulis pilihan ganda dan essay, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a, selanjutnya guru melakukan absensi Siswa, dan selanjutnya guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua siklus I.

Pada kegiatan inti pertemuan ketiga siklus I guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa, adapun soal yang diberikan adalah soal bentuk pilihan ganda dan essay. (Terlampir).

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

a. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

Pada pertemuan ketiga siklus I, guru hanya memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, oleh sebab itu pada siklus I pertemuan ketiga tidak ada observasi, tetapi hasil tes hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I pertemuan ketiga terlihat bahwa hasil belajar siswa masih

tergolong sedang, tapi hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilakukanya penerapan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury* yaitu dengan rata-rata 65,5. Untuk lebih jelas dapat dilihat pad atabel IV. 10 berikut ini:

Tabel IV. 10
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	001	65	tinggi
2	002	69	tinggi
3	003	68	tinggi
4	004	65	tinggi
5	005	89	sangat tinggi
6	006	66	tinggi
7	007	85	sangat tinggi
8	008	65	tinggi
9	009	65	tinggi
10	010	70	tinggi
11	011	64	tinggi
12	012	49	rendah
13	013	67	tinggi
14	014	67	tinggi
15	015	78	sangat tinggi
16	016	75	tinggi
17	017	45	rendah
18	018	49	rendah
19	019	75	tinggi
20	020	65	tinggi
21	021	50	rendah
22	022	50	rendah
23	023	80	sangat tinggi
24	024	65	tinggi
25	025	65	tinggi
26	026	70	tinggi
27	027	65	tinggi
28	028	65	tinggi
29	029	50	rendah
30	030	65	tinggi
	Jumlah	1966	
	Rata-rata	65.5	tinggi

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 10, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury* pada siklus pertama secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 65,5, angka ini berada pada interval 56 – 75. Interval ini berada pada kategori tinggi. Namun belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan tindakan perbaikan yaitu siklus kedua.

b. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama pertemuan ketiga diperoleh berdasarkan hasil belajar analisa data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama pertemuan ketiga adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur Strategi Pembelajaran *Trial By Jury* untuk mencapai tujuan secara maksimal.

2) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 65,5 oleh sebab itu pada siklus kedua peneliti akan berusaha untuk menaikkan hasil belajar siswa.

Pada siklus kedua, guru akan lebih mengoptimalkan dalam melakukan kegiatan sesuai dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury*, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama

Dalam perencanaan tindakan atau persiapan tindakan pada siklus II pertemuan pertama ini, dilaksanakan oleh guru dan observer. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sama dengan perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan standar kompetensi Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi, standar kompetensi tersebut dapat di capai dengan kompetensi dasar yaitu Membaca peta lingkungan setempat (kab/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.
- 2) Membuat lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.
- 3) Menentukan teman sejawat sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 09 Agustus 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menghitung jarak tempat dengan menggunakan skala peta. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury* yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal, guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a, dan dilanjutkan dengan melakukan absensi kepada siswa, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan setelah itu guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang dipelajari. Pada pertemuan materi yang dipelajari adalah menghitung jarak tempat dengan menggunakan skala peta.

Pada kegiatan inti guru membuat dakwaan yang akan membantu para peserta didik melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah, setelah itu guru menentukan peran-peran bagi peserta didik. Bergantung pada jumlah peserta didik, guru bisa menggunakan semua atau beberapa peran tersebut.; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi penuntut, pegawai pengadilan, hakim, anggota hakim. Tiap peran dapat diisi dengan satu orang atau oleh sebuah tim. Guru bisa mempunyai nomor dalam pengadilan itu, selanjutnya guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri hal ini bisa jadi beberapa menit sampai satu jam, tergantung pada kerumitan masalah, setelah itu guru menyuruh siswa untuk melakukan pengadilan itu. Pertimbangkan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan ini; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup, dan terakhir guru menyuruh siswa untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan pengadilan pertimbangan ini hendaknya dilakukan secara umum, sehingga setiap orang bisa mendengar bagaimana bukti dipertimbangkan. Para anggota non-pengadilan dapat diberikan sebuah tugas untuk mendengarkan berbagai aspek dari kasus tersebut.

Pada kegiatan akhir Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi Siklus II Pertemuan Pertama

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal., kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Trial By Jury*. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 12
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II	
		Pertemuan I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat dakwaan yang akan membantu para peserta didik melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah.	√	
2	Guru menentukan peran-peran bagi peserta didik. Bergantung pada jumlah peserta didik, guru bisa menggunakan semua atau beberapa peran tersebut.; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi penuntut, pegawai pengadilan, hakim,	√	
3	Guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri hal ini bisa jadi beberapa menit sampai satu jam, tergantung pada kerumitan masalah.	√	
4	Guru menyuruh siswa untuk melakukan pengadilan itu. Pertimbangan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan ini; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup.		√
5	Guru menyuruh siswa untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan pengadilan pertimbangan ini hendaknya dilakukan secara umum, sehingga setiap orang bisa mendengar bagaimana bukti dipertimbangkan. Para anggota non-pengadilan dapat diberikan sebuah tugas untuk	√	
Jumlah		4	1
Persentase		80%	20%

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 12, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama tergolong sangat tinggi dengan memperoleh jumlah rata-rata persentase 80%, angka ini

berada pada interval 76%-100%. interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guru membuat dakwaan yang akan membantu para peserta didik melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik, maka guru memperoleh alternatif “Ya”.
- b) Guru menentukan peran-peran bagi peserta didik. Bergantung pada jumlah peserta didik, guru bisa menggunakan semua atau beberapa peran tersebut.; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi penuntut, pegawai pengadilan, hakim, anggota hakim. Tiap peran dapat diisi dengan satu orang atau oleh sebuah tim. Guru bisa mempunyai nomor dalam pengadilan itu, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik, maka guru memperoleh alternatif “Ya”.
- c) Guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri hal ini bisa jadi beberapa menit sampai satu jam, tergantung pada kerumitan masalah, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik, maka guru memperoleh alternatif “Ya”.
- d) Guru menyuruh siswa untuk melakukan pengadilan itu. Pertimbangkan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan ini; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik, maka guru memperoleh alternatif “Tidak”.

e) Guru menyuruh siswa untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan pengadilan pertimbangan ini hendaknya dilakukan secara umum, sehingga setiap orang bisa mendengar bagaimana bukti dipertimbangkan. Para anggota non-pengadilan dapat diberikan sebuah tugas untuk mendengarkan berbagai aspek dari kasus tersebut, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik, maka guru memperoleh alternatif “Ya”

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama seperti pada tabel IV. 14 berikut ini:

Tabel IV. 14
Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√	√	5	0
2	002	√	√	√		√	4	1
3	003	√		√	√	√	4	1
4	004	√	√	√		√	4	1
5	005	√	√		√	√	4	1
6	006	√		√	√	√	4	1
7	007	√	√	√		√	4	1
8	008	√	√	√	√		4	1
9	009	√	√	√	√	√	5	0
10	010	√	√	√		√	4	1
11	011	√		√	√		3	2
12	012	√	√		√	√	4	1
13	013		√	√		√	3	2
14	014	√	√			√	3	2
15	015	√		√	√		3	2
16	016	√	√			√	3	2
17	017	√	√	√	√		4	1
18	018		√		√	√	3	2
19	019	√		√	√	√	4	1
20	020		√	√	√		3	2
21	021	√	√	√		√	4	1
22	022		√	√	√		3	2
23	023	√	√			√	3	2
24	024	√		√	√		3	2
25	025		√	√		√	3	2
26	026	√	√		√	√	4	1
27	027		√	√	√	√	4	1
28	028	√	√		√	√	4	1
29	029		√	√		√	3	2
30	030	√	√	√	√	√	5	0
Jumlah		23	24	22	19	23	111	39
Rata-rata (%)		77	80	73	63	77	74	26

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 14, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury* pada siklus kedua pertemuan pertama secara klasikal diperoleh rata-rata persentase 74%, angka ini berada pada interval 56% – 75%. Interval

ini berada pada kategori tinggi. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa membuat dakwaan yang akan melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 77%.
- b) Siswa mendapatkan bergantung dari jumlah siswa adapapun peran tersebut adanya; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi penuntut, pegawai pengadilan, hakim, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 80%.
- c) Siswa mempersiapkan diri untuk menyelesaikan masalah, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 73%.
- d) Siswa melakukan kegiatan yang akan di pertimbangakna nantinya dengan pertimbangan menggunakan kegiatan; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 63%.
- e) Pertimbangan tersebut yang dapat diketahui setiap siswa, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 77%.

d. Refleksi

Refleksi siklus pertama pertemuan pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer. Adapun refleksi siklus Pertama pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan pada siklus II pertemuan pertama, guru juga telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik karena tidak ada perubahan dari perencanaan pertemuan pertama siklus I. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada silabus dan RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan kedua dikategorikan sangat baik, namun masih ada aktivitas guru yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran agar aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa lebih meningkat, adapun aktivitas guru yang perlu ditingkatkan adalah guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri hal ini bisa jadi beberapa menit sampai satu jam, tergantung pada kerumitan masalah.

3) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus pertama pertemuan kedua berada pada kategori tinggi, dan belum mencapai nilai indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu mencapai nilai persentase rata-rata secara klasikal 75%. Untuk pertemuan selanjutnya guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua

Dalam perencanaan tindakan atau persiapan tindakan pada siklus II pertemuan kedua ini, dilaksanakan oleh guru dan observer. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sama dengan perencanaan siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan standar kompetensi Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi, standar kompetensi tersebut dapat di capai dengan kompetensi dasar yaitu Membaca peta lingkungan setempat (kab/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.
- 2) Membuat lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.
- 3) Menentukan teman sejawat sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 Agustus 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran

melibatkan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator Memperbesar dan memperkecil peta dengan bantuan garis-garis koordinat. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury* yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal, guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a, dan dilanjutkan dengan melakukan absensi kepada siswa, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan setelah itu guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang dipelajari. Pada pertemuan materi yang dipelajari adalah Memperbesar dan memperkecil peta dengan bantuan garis-garis koordinat.

Pada kegiatan inti guru membuat dakwaan yang akan membantu para peserta didik melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah, setelah itu guru menentukan peran-peran bagi peserta didik. Bergantung pada jumlah peserta didik, guru bisa menggunakan semua atau beberapa

peran tersebut.; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi penuntut, pegawai pengadilan, hakim, anggota hakim. Tiap peran dapat diisi dengan satu orang atau oleh sebuah tim. Guru bisa mempunyai nomor dalam pengadilan itu, selanjutnya guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri hal ini bisa jadi beberapa menit sampai satu jam, tergantung pada kerumitan masalah, setelah itu guru menyuruh siswa untuk melakukan pengadilan itu. Pertimbangan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan ini; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup, dan terakhir guru menyuruh siswa untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan pengadilan pertimbangan ini hendaknya dilakukan secara umum, sehingga setiap orang bisa mendengar bagaimana bukti dipertimbangkan. Para anggota non-pengadilan dapat diberikan sebuah tugas untuk mendengarkan berbagai aspek dari kasus tersebut.

Pada kegiatan akhir Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua siklus kedua, aktivitas guru terdiri atas 5 jenis aktivitas yang diamati yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Trial By Jury*, pada pertemuan aktivitas

guru pertemuan kedua meningkat, untuk lebih jelas hasil observer aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 13
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II	
		Pertemuan II	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat dakwaan yang akan membantu para peserta didik melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah.	√	
2	Guru menentukan peran-peran bagi peserta didik. Bergantung pada jumlah peserta didik, guru bisa menggunakan semua atau beberapa peran tersebut.; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi penuntut, pegawai pengadilan, hakim,	√	
3	Guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri hal ini bisa jadi beberapa menit sampai satu jam, tergantung pada kerumitan masalah.	√	
4	Guru menyuruh siswa untuk melakukan pengadilan itu. Pertimbangan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan ini; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup.	√	
5	Guru menyuruh siswa untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan pengadilan pertimbangan ini hendaknya dilakukan secara umum, sehingga setiap orang bisa mendengar bagaimana bukti dipertimbangkan. Para anggota non-pengadilan dapat diberikan sebuah tugas untuk	√	
Jumlah		5	0
Persentase		100%	0%

Sumber: data olahan peneliti

Berdasarkan tabel IV. 13, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan kedua tergolong sangat tinggi dengan memperoleh rata-rata persentase adalah 100%, angka ini berada pada interval 75% – 100%. interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guru membuat dakwaan yang akan membantu para peserta didik melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah, pada aspek ini setelah

di amati oleh observer dengan baik, maka guru memperoleh alternatif “Ya”.

- b) Guru menentukan peran-peran bagi peserta didik. Bergantung pada jumlah peserta didik, guru bisa menggunakan semua atau beberapa peran tersebut.; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi penuntut, pegawai pengadilan, hakim, anggota hakim. Tiap peran dapat diisi dengan satu orang atau oleh sebuah tim. Guru bisa mempunyai nomor dalam pengadilan itu, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik, maka guru memperoleh alternatif “Ya”.
- c) Guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri hal ini bisa jadi beberapa menit sampai satu jam, tergantung pada kerumitan masalah, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik, maka guru memperoleh alternatif “Ya”.
- d) Guru menyuruh siswa untuk melakukan pengadilan itu. Pertimbangkan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan ini; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik, maka guru memperoleh alternatif “Ya”.
- e) Guru menyuruh siswa untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan pengadilan pertimbangan ini hendaknya dilakukan secara umum, sehingga setiap orang bisa mendengar bagaimana bukti dipertimbangkan. Para anggota non-pengadilan dapat diberikan sebuah

tugas untuk mendengarkan berbagai aspek dari kasus tersebut, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik, maka guru memperoleh alternatif “Ya”.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II juga dipengaruhi oleh aktivitas guru pada pertemuan kedua, pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa meningkat, seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 15 berikut ini:

Tabel IV. 15
Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√	√	5	0
2	002	√	√	√		√	4	1
3	003	√		√	√	√	4	1
4	004	√	√	√		√	4	1
5	005	√	√	√	√	√	5	0
6	006	√		√	√	√	4	1
7	007	√	√	√		√	4	1
8	008	√	√	√	√	√	5	0
9	009	√	√	√	√	√	5	0
10	010	√	√	√		√	4	1
11	011	√	√	√	√		4	1
12	012	√	√		√	√	4	1
13	013	√	√	√	√	√	5	0
14	014	√	√	√		√	4	1
15	015	√	√	√	√		4	1
16	016	√	√		√	√	4	1
17	017	√	√	√	√		4	1
18	018		√		√	√	3	2
19	019	√	√	√	√	√	5	0
20	020	√	√	√	√		4	1
21	021	√	√	√	√	√	5	0
22	022	√	√	√	√	√	5	0
23	023	√	√	√	√	√	5	0
24	024	√		√	√		3	2
25	025	√	√	√		√	4	1
26	026	√	√		√	√	4	1
27	027	√	√	√	√	√	5	0
28	028	√	√	√	√	√	5	0
29	029	√	√	√	√	√	5	0
30	030	√	√	√	√	√	5	0
Jumlah		29	27	26	24	25	131	19
Rata-rata (%)		97	90	87	80	83	87	13

Sumber: data olahan observasi 2010

Berdasarkan tabel IV. 15, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury* pada siklus kedua pertemuan kedua secara klasikal memperoleh rata-rata persentase adalah 87%, angka ini berada pada interval 76% – 100%. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Lebih rinci rata-rata

aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa membuat dakwaan yang akan melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 97%.
- b) Siswa mendapatkan bergantung dari jumlah siswa adapapun peran tersebut adanya; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi penuntut, pegawai pengadilan, hakim, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 90%.
- c) Siswa mempersiapkan diri untuk menyelesaikan masalah, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 87%.
- d) Siswa melakukan kegiatan yang akan di pertimbangakna nantinya dengan pertimbangan menggunakan kegiatan; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 80%.
- e) Pertimbangan tersebut yang dapat diketahui setiap siswa, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 83%.

d. Refleksi

Refleksi siklus kedua pertemuan kedua diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan

observer. Adapun refleksi siklus Pertama pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan pada siklus II pertemuan pertama, guru juga telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik karena tidak ada perubahan dari perencanaan pertemuan pertama siklus I. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada silabus dan RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan kedua dikategorikan sangat baik, namun guru harus lebih mengoptimalkan dalam pelaksanaan aktivitas guru ini, agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
- 3) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus kedua pertemuan kedua berada pada kategori sangat tinggi, telah mencapai nilai indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu mencapai nilai persentase rata-rata secara klasikal 75%.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Ketiga

Dalam perencanaan tindakan atau persiapan tindakan pada siklus II pertemuan ketiga ini, dilaksanakan oleh guru dan observer. Adapun

langkah-langkah yang dilakukan sama dengan perencanaan siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan standar kompetensi Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi, standar kompetensi tersebut dapat di capai dengan kompetensi dasar yaitu Membaca peta lingkungan setempat (kab/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.
- 2) Membuat lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.
- 3) Menentukan teman sejawat sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa tanggal 23 agustus 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menghitung jarak tempat dengan menggunakan skala peta, Memperbesar dan memperkecil peta dengan bantuan garis-garis koordinat. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti guru memberikan evaluasi kepada siswa

yaitu berbentuk soal tertulis pilihan ganda dan essay, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a, selanjutnya guru melakukan absensi Siswa, dan selanjutnya guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua siklus I.

Pada kegiatan inti pertemuan ketiga siklus I guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa, adapun soal yang diberikan adalah soal bentuk pilihan ganda dan essay. (Terlampir).

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

Pada siklus II pertemuan ketiga observasi aktivitas guru dan siswa tidak dilakukan, karena pada siklus II pertemuan ketiga guru hanya memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengukur hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus II pertemuan ketiga terlihat bahwa hasil belajar siswa telah tergolong baik dan telah mencapai nilai indikator keberhasilan. Pada hasil tes siklus II secara klasikal siswa memperoleh rata-rata nilai persentase yaitu 76,2. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 16 berikut ini:

Tabel IV. 16
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	001	75	tinggi
2	002	75	tinggi
3	003	70	tinggi
4	004	75	tinggi
5	005	95	sangat tinggi
6	006	75	tinggi
7	007	95	sangat tinggi
8	008	70	tinggi
9	009	70	tinggi
10	010	85	sangat tinggi
11	011	70	tinggi
12	012	70	tinggi
13	013	75	tinggi
14	014	75	tinggi
15	015	90	sangat tinggi
16	016	80	sangat tinggi
17	017	65	tinggi
18	018	70	tinggi
19	019	90	sangat tinggi
20	020	75	tinggi
21	021	75	tinggi
22	022	70	tinggi
23	023	90	sangat tinggi
24	024	70	tinggi
25	025	75	tinggi
26	026	70	tinggi
27	027	70	tinggi
28	028	70	tinggi
29	029	70	tinggi
30	030	80	sangat tinggi
	Jumlah	2285	
	Rata-rata	76.2	sangat tinggi

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 16, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury* pada siklus kedua secara klasikal memperoleh rata-rata persentase

76,2, angka ini berada pada interval 76 – 100. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

d. Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS melalui penerapan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury* dalam pelajaran IPS pada materi Peta lingkungan setempat kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru secara klasikal mencapai target yang telah diharapkan yaitu mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65, dan telah mencapai nilai indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75%. aktivitas guru juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan perencanaan yang telah peneliti rencanakan bahwa penelitian ini hanya dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan, oleh sebab itu peneliti tidak melanjutkan penelitian ini pada siklus selanjutnya karena hasil penelitian telah tercapai secara optimal.

C. Pembahasan

Selanjutnya dari hasil belajar penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai KKM yang ditetapkan, dengan rata-rata persentase 50,3, setelah dilakukan tindakan perbaikan hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata persentase 65,5. terjadinya peningkatan disebabkan karena penerapan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury*, artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa masih mendapat nilai dengan kategori

sedang. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II melalui penerapan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury*, setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 76,2 dengan kategori baik.

Perbandingan antara hasil belajar pada data awal, siklus I, siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

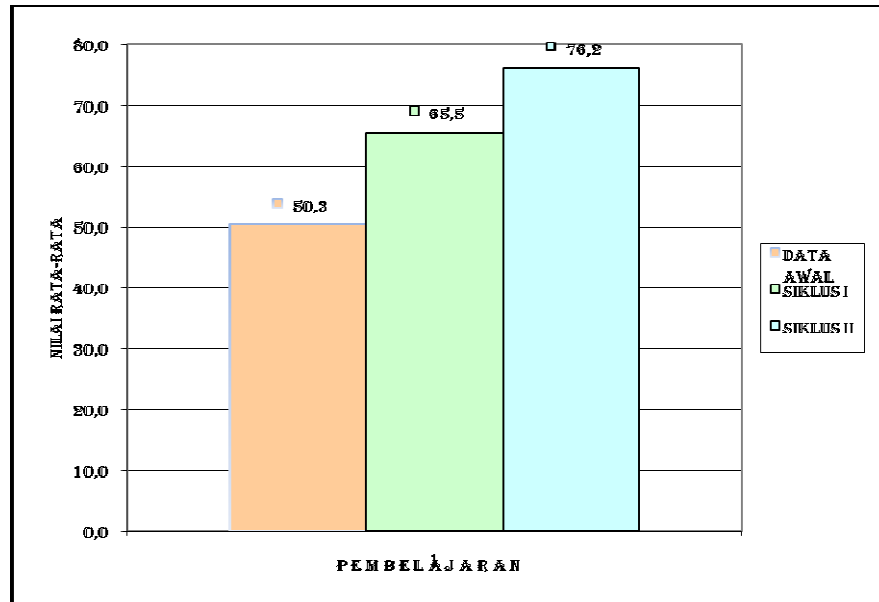
Tabel IV. 18
Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Satandar Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pada Data Awal, Siklus I Dan Siklus II

NO	Kode Sampel	Hasil Belajar Kewarganegaraan		
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Siswa 001	50	65	75
2	Siswa 002	60	69	75
3	Siswa 003	60	68	70
4	Siswa 004	55	65	75
5	Siswa 005	85	89	95
6	Siswa 006	50	66	75
7	Siswa 007	80	85	95
8	Siswa 008	55	65	70
9	Siswa 009	50	65	70
10	Siswa 010	60	70	85
11	Siswa 011	30	64	70
12	Siswa 012	35	49	70
13	Siswa 013	40	67	75
14	Siswa 014	35	67	75
15	Siswa 015	70	78	90
16	Siswa 016	60	75	80
17	Siswa 017	45	45	65
18	Siswa 018	30	49	70
19	Siswa 019	70	75	90
20	Siswa 020	35	65	75
21	Siswa 021	30	50	75
22	Siswa 022	35	50	70
23	Siswa 023	70	80	90
24	Siswa 024	35	65	70
25	Siswa 025	35	65	75
26	Siswa 026	40	70	70
27	Siswa 027	55	65	70
28	Siswa 028	60	65	70
29	Siswa 029	35	50	70
30	Siswa 030	60	65	80
	Jumlah	1510	1966	2285
	Rata-rata	50,3	65,5	76,2

Sumber: data olahan peneliti 2010

Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada data awal, siklus I dan II juga dapat dilihat pada gambar histogram ini:

Gambar 1
Gambar Histogram Hasil Belajar Klasikal Siswa
Pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II



Sumber: data peneliti 2010

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan penerapan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury* pada data awal dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II hingga mencapai tingkat sangat tinggi ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury* pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa 76,2 baik, mencapai ketuntasan individu maupun ketuntasan kelas dengan nilai rata-rata persentase 76,2, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis tindakan yang penulis rumuskan pada bab II yaitu melalui strategi pembelajaran *trial by jury* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi peta lingkungan setempat kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa melalui penerepan strategi pembelajaran *trial by jury* pada Peta lingkungan setempat siswa kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat ditingkatkan.

Rata-rata persentase hasil belajar siswa pada sebelum tindakan dikategorikan rendah dengan nilai persentase rata-rata 50,3, dan setelah diterapkannya strategi pembelajaran *trial by jury* pada siklus pertama terjadi peningkatan pada persentase rata-rata 65,5 dengan kategori tinggi, sedangkan pada siklus kedua hasil belajar siswa rata-rata dikategorikan sangat tinggi dengan persentase rata-rata 76,2, dan tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 76,2 dari keseluruhan jumlah siswa, artinya hampir seluruh siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 75) dengan kategori tinggi.

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa hasil belajar IPS siswa melalui penerepan strategi pembelajaran *trial by jury* pada Peta lingkungan setempat siswa kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat ditingkatkan dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran *trial by jury*.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan strategi pembelajaran *trial by jury* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada siswa sebaiknya sebelum melakukan pelaksanaan tindakan strategi pembelajaran *trial by jury* siswa terlebih dahulu membaca pelajaran yang akan dipelajari.
2. Kepada guru sebaiknya lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan hasil belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.
3. Kepala sekolah seharusnya selalu memberikan masukan kepada guru yang mengajar untuk melakukan upaya-upaya guna mempertahankan hasil belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.
4. Kepada sekolah untuk dapat menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang diperlukan dalam menerapkan strategi pembelajaran *trial by jury* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2007)
- Melvin L. Silberman *Active Learning*. (Bandung. Nusamedia, 2006)
- Mukhtar, *Desain pembelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003)
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali, Pers, 2004)
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka cipta, 2003)
- Surya. *Kapita Selekta Kependidikan SD*, (Jakarta .UT, 2001)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)
- _____, *Penelitian Tindakan Kelas.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Tenti Sulasti. Guru IPS kelas IV SDN O26 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Wawancara, 10 Mei 2010
- Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2004)
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006)

Lampirn 1. Silabus Siklus I dan II

SILABUS

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : IV/1
 Standar Kompetensi : 1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber	Penilaian
1.1. Membaca peta lingkungan setempat (kab/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana	1)Siswa dapat mendiskripsikan simbol-simbol pada peta 2)Siswa dapat menggambarkan salah satu peta desa/ Kelurahan/ kecamatan/ Kab/ kota setempat dengan menggunakan simbol dan tema tertentu. 3)Siswa dapat membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/ kota/ provinsi). 4)Siswa dapat menghitung jarak tempat dengan menggunakan skala peta. 5)Siswa dapat memperbesar dan memperkecil peta dengan batuan garis-garis koordinat	Peta lingkungan setempat	Guru dan murid menggali informasi dalam Membaca peta lingkungan setempat (kab/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana melalui metode pembelajaran Kooperatif tipe Trial By Jury	4 (empat) kali pertemuan	•-Buku pendidikan IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas IV Penerbit Erlangga	• Unjuk kerja dalam melakukan percobaan • Tes tertulis

Lampiran 2. RPP siklus 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / semester : IV/ 1

Pertemuan : 1

Standar Kompetensi : 1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar : 1.1. Membaca peta lingkungan setempat (kab/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

Indikator : Mendiskripsikan simbol-simbol pada peta

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat mendiskripsikan simbol-simbol pada peta

Materi Pembelajaran : Peta lingkungan setempat

Metode pembelajaran : Strategi pembelajaran *Trial By Jury*

Langkah-langkah pembelajaran:

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- Melakukan absensi Siswa
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

2. Kegiatan inti : (50 Menit)

- Guru membuat dakwaan yang akan membantu para peserta didik melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah.
- Guru menentukan peran-peran bagi peserta didik. Bergantung pada jumlah peserta didik, guru bisa menggunakan semua atau beberapa peran tersebut.; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi penuntut, pegawai pengadilan, hakim, anggota hakim. Tiap peran dapat diisi dengan satu orang atau oleh sebuah tim. Guru bisa mempunyai nomor dalam pengadilan itu.
- Guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri hal ini bisa jadi beberapa menit sampai satu jam, tergantung pada kerumitan masalah.

- Guru menyuruh siswa untuk melakukan pengadilan itu. Pertimbangkan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan ini; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup.
- Guru menyuruh siswa untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan pengadilan pertimbangan ini hendaknya dilakukan secara umum, sehingga setiap orang bisa mendengar bagaimana bukti dipertimbangkan. Para anggota non-pengadilan dapat diberikan sebuah tugas untuk mendengarkan berbagai aspek dari kasus tersebut.

3. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- Menyimpulkan pelajaran
- Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Sumber :

- Sumber : Buku IPS Erlangga,

Mengetahui;
Kepala Sekolah

Tampan, April 2010
Observer,

(.....)
NIP:

(Siti Suriyanah)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / semester : IV/ 1

Pertemuan : 1

Standar Kompetensi : 1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar : 1.1. Membaca peta lingkungan setempat (kab/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

Indikator : Menggambarkan salah satu peta desa/ Kelurahan/ kecamatan/ Kab/ kota setempat dengan menggunakan simbol dan tema tertentu.

Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat Menggambarkan salah satu peta desa/ Kelurahan/ kecamatan/ Kab/ kota setempat dengan menggunakan simbol dan tema tertentu.

Materi Pembelajaran : peta lingkungan setempat

Metode pembelajaran : Strategi pembelajaran *trial by jury*

Langkah-langkah pembelajaran:

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- Melakukan absensi Siswa
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

2. Kegiatan inti : (50 Menit)

- Guru membuat dakwaan yang akan membantu para peserta didik melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah.
- Guru menentukan peran-peran bagi peserta didik. Bergantung pada jumlah peserta didik, guru bisa menggunakan semua atau beberapa peran tersebut.; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi penuntut, pegawai pengadilan, hakim, anggota hakim. Tiap peran dapat diisi dengan satu orang atau oleh sebuah tim. Guru bisa mempunyai nomor dalam pengadilan itu.

- Guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri hal ini bisa jadi beberapa menit sampai satu jam, tergantung pada kerumitan masalah.
- Guru menyuruh siswa untuk melakukan pengadilan itu. Pertimbangkan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan ini; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup.
- Guru menyuruh siswa untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan pengadilan pertimbangan ini hendaknya dilakukan secara umum, sehingga setiap orang bisa mendengar bagaimana bukti dipertimbangkan. Para anggota non-pengadilan dapat diberikan sebuah tugas untuk mendengarkan berbagai aspek dari kasus tersebut.

3. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- Menyimpulkan pelajaran
- Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Sumber :

- Sumber : Buku IPS Erlangga,

Mengetahui;

Tampan, April 2010

Kepala Sekolah

Observer,

(.....)

(Siti Suriyanah)

Lampiran 3. Contoh Soal Siklus 1

CONTOH SOAL TES SIKLUS 1

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di bawah yang paling tepat!

1. Di bawah ini adalah yang termasuk masalah sosial ialah....
 - a. Pengangguran, perdagangan, dan penyakit
 - b. Pengangguran, kriminal, dan kenakalan remaja
 - c. Perdagangan, politik, dan ekonomi
 - d. Politik, ekonomi, dan sosial
2. Mencuri termasuk tindakan.....
 - a. sosial
 - b. terpuji
 - c. kriminal
 - d. mulia
3. Somat sengaja mengambil mobil yang bukan miliknya. Perbuatan Somat termasuk....
 - a. kejahatan
 - b. pengangguran
 - c. kemiskinan
 - d. kebaikan
4. orang yang buka lapangan kerja disebut....
 - a. pedagang
 - b. wirausaha
 - c. pengusaha
 - d. wiraswasta
5. Tawuran antarpelajar adalah perbuatan....
 - a. jelek
 - b. mulia
 - c. terpuji
 - d. baik
6. Dampak anak yang suka tawuran antara lain....
 - a. menjadi rajin belajar
 - b. rajin menonton televisi
 - c. dapat dikeluarkan dari sekolah
 - d. meningkatkan nilai belajar
7. Yang termasuk kenakalan remaja adalah....
 - a. seorang kakek mencuri motor
 - b. adik berbohong pada adik
 - c. anak SD membolos sekolah
 - d. membuang sampah sembarangan

8. Yang bertugas menjaga keselamatan negara dari ancaman keamanan adalah....
- a. TNI
 - b. hansip
 - c. POLRI
 - d. siskamling
9. Menjaga keselamatan masyarakat adalah....
- a. POLRI
 - b. hansip
 - b. hansip
 - d. siskamling
10. Yang disebut korban adalah orang yang....
- a. melakukan kejahatan
 - b. menderita karena kejahatan
 - c. menyelidiki kejahatan
 - d. membenci kejahatan

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Orang yang melanggar hukum di sebut
2. Tindakan melanggar hukum disebut tindakan
3. Kesempatan kerja yang lebih sedikit dari pencari kerja akan menimbulkan. . . .
4. Kita dapat membantu orang miskin dengan cara memberikan
5. Orang yang terlalu lama menganggur akan merasa

Lampiran 4. Kunci Jawaban Siklus I**KUNCI JAWABAN SOAL TES SIKUS I****A. Pilihan Ganda**

1. b
2. c
3. a
4. b
5. a
6. c
7. c
8. a
9. a
10. b

B. Essey

1. Penjahat.
2. Kriminal.
3. Pengangguran.
4. menyumbang dengan memberikan sumbangan melalui badan-badan yang mengurus kemiskinan.
5. Sedih, bertambahnya kemiskinan

Lampiran 5. RPP siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / semester : IV/ 1

Pertemuan : 1

Standar Kompetensi : 10. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajian tehknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Propinsi

Kompetensi Dasar : 10.1. mengenal permasalahan soial di daerahnya

Indikator : 10.3. Menjelaskan tentang kenakalan remaja

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat mengenal kenakalan remaja

2. Siswa dapat menjelaskan penyebab kenakalan remaja

Materi Pembelajaran : Masalah Sosial

Metode pembelajaran : Strategi pembelajaran *trial by jury*

Langkah-langkah pembelajaran:

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- Melakukan absensi Siswa
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru memberikan apersepsi tentang Masalah Sosial

2. Kegiatan inti : (45 Menit)

- Guru membuat dakwaan yang akan membantu para peserta didik melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah.
- Guru menentukan peran-peran bagi peserta didik. Bergantung pada jumlah peserta didik, guru bisa menggunakan semua atau beberapa

peran tersebut.; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi penuntut, pegawai pengadilan, hakim, anggota hakim. Tiap peran dapat diisi dengan satu orang atau oleh sebuah tim. Guru bisa mempunyai nomor dalam pengadilan itu.

- Guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri hal ini bisa jadi beberapa menit sampai satu jam, tergantung pada kerumitan masalah.
- Guru menyuruh siswa untuk melakukan pengadilan itu. Pertimbangkan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan ini; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup.
- Guru menyuruh siswa untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan pengadilan pertimbangan ini hendaknya dilakukan secara umum, sehingga setiap orang bisa mendengar bagaimana bukti dipertimbangkan. Para anggota non-pengadilan dapat diberikan sebuah tugas untuk mendengarkan berbagai aspek dari kasus tersebut.

3. Kegiatan akhir : (15 Menit)

- Menyimpulkan pelajaran
- Guru memberi *Follow Up*
- Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Sumber :

- Sumber : Buku IPS Erlangga, halaman 166-169

Mengetahui;
Kepala Sekolah

(.....)

Tampan, April 2010
Observer,

(Siti Suriyanah)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / semester : IV/ 2

Pertemuan : 2

Standar Kompetensi : 10. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajian tehknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Propinsi

Kompetensi Dasar : 10.1. mengenal permasalahan soial di daerahnya

Indikator : 10.4. Menjelaskan tentang mengenal kejahatan

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat mengenal mengenal kejahatan
2. Siswa dapat menjelaskan penyebab mengenal kejahatan

Materi Pembelajaran : Masalah Sosial

Metode pembelajaran : Strategi pembelajaran *Trial By Jury*

Langkah-langkah pembelajaran:

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- Melakukan absensi Siswa
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru memberikan apersepsi tentang Masalah Sosial

2. Kegiatan inti : (45 Menit)

- Guru membuat dakwaan yang akan membantu para peserta didik melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah.
- Guru menentukan peran-peran bagi peserta didik. Bergantung pada jumlah peserta didik, guru bisa menggunakan semua atau beberapa peran tersebut.; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi penuntut, pegawai pengadilan, hakim,

anggota hakim. Tiap peran dapat diisi dengan satu orang atau oleh sebuah tim. Guru bisa mempunyai nomor dalam pengadilan itu.

- Guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri hal ini bisa jadi beberapa menit sampai satu jam, tergantung pada kerumitan masalah.
- Guru menyuruh siswa untuk melakukan pengadilan itu. Pertimbangkan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan ini; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup.
- Guru menyuruh siswa untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan pengadilan pertimbangan ini hendaknya dilakukan secara umum, sehingga setiap orang bisa mendengar bagaimana bukti dipertimbangkan. Para anggota non-pengadilan dapat diberikan sebuah tugas untuk mendengarkan berbagai aspek dari kasus tersebut.

3. Kegiatan akhir : (15 Menit)

- Menyimpulkan pelajaran
- Guru memberi *Follow Up*
- Menutup pembelajaran dengan doa dan salam


Sumber :

- Sumber : Buku IPS Erlangga, halaman 170-1

Mengetahui;
Kepala Sekolah
(.....)

Tampan, April 2010
Observer,
(Siti Suriyanah)

Lampiran 6. Contoh Soal Siklus 1**CONTOH SOAL TES SIKLUS 1****A. Pilihlah jawaban yang paling tepat !**

1. Pada peta, puncak salju digambarkan dengan simbol warna
 - a. merah
 - b. biru
 - c. hijau
 - d. putih
2. 
Arti simbol gambar di atas adalah
 - a. laut
 - b. jalan kereta
 - c. danau
 - d. dataran rendah
3. Kumpulan peta-peta yang dibukukan disebut
 - a. legenda
 - b. keterangan
 - c. atlas
 - d. globe
4. Pedoman atau petunjuk arah pada peta disebut
 - a. kompas
 - b. skala
 - c. mata angin
 - d. legenda
5. Pada sebuah peta, gambar yang di atas akan menunjukkan arah mata angin
 - a. utara
 - b. timur
 - c. selatan
 - d. barat

6. Simbol pada peta berfungsi sebagai
- pelengkap data
 - penjelas arti pada peta
 - memperindah peta
 - pengganti kenampakan di muka bumi
7. Jika kita berdiri menghadap ke barat, maka sebelah kiri kita adalah arah
- selatan
 - utara
 - timur
 - barat
8. Perhatikan gambar di sebelah ini.
- Gambar di sebelah adalah symbol untuk
- bandar udara
 - pelabuhan
 - jalan raya
 - rel kereta api
9. Skala peta pada umumnya menggunakan satuan
- meter (m)
 - centimeter (cm)
 - desimeter (dm)
 - milimeter (mm)
10. Pada peta terdapat garis-garis tegak (vertikal) dan garis-garis mendatar (horizontal). Garis-garis itu disebut
- garis tepi
 - garis peta
 - garis astronomis
 - garis batas



B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Di provinsi manakah kamu tinggal? Sebutkan batas-batas provinsi tempat tinggalmu !
2. Apakah artinya skala 1 : 3.500.000?
3. Sebutkan 5 komponen yang harus ada pada peta !
4. Sebutkan delapan arah mata angin !
5. Sebutkan 2 jenis peta !

Lampiran 7. Kunci Jawaban Siklus I

KUNCI JAWABAN SOAL TES SIKUS I

A. PILIHAN GANDA

1. D
2. B
3. C
4. C
5. A
6. D
7. A
8. A
9. B
10. C

B. ESSAY

1. Riau. Batas-batasnya
 Utara : Sumatera Utara
 Barat : Sumatera Barat
 Selatan: Jambi
 Timur : Kepulauan Riau
2. Skala 1 : 3.500.000, artinya 1 cm jarak pada peta sama dengan 35 km pada jarak sebenarnya.
3. Komponen peta terdiri dari judul peta, skala peta, legenda, simbol, arah mata angin, garis astronomis, garis tepi, tahun pembuatan, indeks dan inset peta.
4. Arah mata angin ada delapan. Antara lain Utara (U), timur laut (TL), timur (T), tenggara (TG), selatan (S), barat daya (BD), barat (B), dan barat laut (BL). Pada peta, arah utara selalu berada di atas. Sementara itu, arah selatan berada di bawah.
5. Peta Umum (topografi) dan Peta Khusus (tematik)

[illegible]

Lampiran 7. Lembar Observasi Aktivitas Guru

LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS DENGAN PENERAPAN PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *TRIAL BY JURY*

Nama Sekolah : SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru
Mata pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IV/2
Pokok Bahasan : Masalah Sosial

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membuat dakwaan yang akan membantu para peserta didik melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah.						
2	Guru menentukan peran-peran bagi peserta didik. Bergantung pada jumlah peserta didik, anda bisa menggunakan semua atau beberapa peran tersebut; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi penuntut, pegawai pengadilan, hakim, a						
3	Guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri hal ini bisa jadi beberapa menit sampai satu jam, tergantung pada kerumitan masalah.						
4	Lakukan pengadilan itu. Pertimbangkan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan ini; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup.						
5	Lakukan pertimbangan-pertimbangan pengadilan pertimbangan ini hendaknya dilakukan secara umum, sehingga setiap orang bisa mendengar bagaimana bukti dipertimbangkan. <i>Para anggota non-pengadilan dapat diberikan sebuah tugas untuk mendengarkan berbagai aspek</i>						
	Jumlah						
	Rata-Rata						

Lampiran 8. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

NO	Nama Siswa	Indikator					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	SISWA 001							
2	SISWA 002							
3	SISWA 003							
4	SISWA 004							
5	SISWA 005							
6	SISWA 006							
7	SISWA 007							
8	SISWA 008							
9	SISWA 009							
10	SISWA 010							
11	SISWA 011							
12	SISWA 012							
13	SISWA 013							
14	SISWA 014							
15	SISWA 015							
16	SISWA 016							
17	SISWA 017							
18	SISWA 018							
19	SISWA 019							
20	SISWA 020							
21	SISWA 021							
22	SISWA 022							
23	SISWA 023							
24	SISWA 024							
25	SISWA 025							
26	SISWA 026							
27	SISWA 027							
28	SISWA 028							
29	SISWA 029							
30	SISWA 030							
	Jumlah							
	Rata-Rata (%)							

Keterangan aktivitas siswa :

1. Siswa membuat dakwaan yang akan melihat sisi-sisi yang berbeda dari suatu masalah
2. Siswa mendapatkan bergantung dari jumlah siswa adapapun peran tersebut adanya; terdakwa, pengacara terdakwa, saksi terdakwa, pengacara penuntut, saksi penuntut, pegawai pengadilan, hakim,
3. Siswa mempersiapkan diri untuk menyelesaikan masalah .
4. Siswa melakukan kegiatan yang akan di pertimbangakna nantinya dengan pertimbangan menggunakan kegiatan; argumen pembuka, kasus disampaikan oleh jaksa dan saksi, teman-teman dari laporan pengadilan dan argumen penutup.
5. Pertimbangan tersebut yang dapat diketahui setiap orang.

Tampan, April 2010

Observer

Siti Suriyanah

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Silabus Siklus I dan siklus II.....	82
2. RPP Siklus I	83
3. Kisi-kisi Soal Siklus I	87
4. Kunci Jawaban Kisi-kisi Soal Siklus I	89
5. RPP siklus II	90
6. Kisi-kisi Soal Siklus II	96
7. Kunci Jawaban Kisi-kisi Soal Siklus II	99
8. Kunci Jawaban Kisi-kisi Soal Siklus II	99
9. Instrumen Evaluasi	100
10. Lembar Aktivitas Guru	101
11. Lembar Aktivitas Siswa	102